

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PERSONAL TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI DAN HASIL BELAJAR BERMAIN FUTSAL SISWA

Mila Amelia, Asep Sumpena
Universitas Pendidikan Indonesia
email : asepsumpena@upi.edu

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran personal terhadap kepercayaan diri siswa dan hasil belajar bermain futsal siswa pada ekstrakurikuler futsal putra SMA Nasional Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan desain *One Group Pretest- Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putra SMA Nasional Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler futsal sebanyak 20 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh, yang berarti seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen kepercayaan diri menggunakan angket, sedangkan hasil belajar bermain menggunakan GPAI (*Game Performance Assesment Instrument*). Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang diperoleh dapat diketahui nilai signifikansinya adalah 2,024 dengan hasil pengujian angket kepercayaan diri 2,512 dan hasil pengujian hasil belajar bermain 3,715. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 2,024 maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran personal (*personal models*) berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri dan hasil belajar bermain futsal siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran Personal, kepercayaan diri dan hasil belajar bermain futsal siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional memiliki fungsi yang sangat signifikan terhadap kemajuan bangsa. Dengan pendidikan nasional dapat mendukung terhadap kecerdasan nasional yang tentu dapat mengangkat harkat dan derajat bangsa. Pendidikan nasional berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara utuh. Kualitas sumber daya manusia secara utuh yaitu kualitas sumber daya yang tidak hanya pada aspek kemampuan intelektual saja tetapi juga pada aspek keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan hal itu, diharapkan dapat mendukung terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan tujuan nasional, diperlukan suatu lembaga formal yaitu sekolah. Dengan adanya lembaga formal atau sekolah, dapat dijadikan wadah yang mendukung terhadap keberhasilan belajar. Selain itu, keberhasilan belajar di sekolah dipengaruhi oleh kurikulum pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (UUSPN No. 20, 2003).

Melalui proses pendidikan formal seperti sekolah siswa dididik, dibina dan didorong agar kemampuan serta potensi yang dimilikinya berkembang, memiliki kualitas diri, sehat jasmani maupun rohani serta memiliki watak dan karakter yang mandiri. Dalam kurikulum pendidikan nasional terdiri dari tiga program intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko kurikuler. Salah satu pelaksanaan dan pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan pelaksanaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ko kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan (Permendikbud RI No. 62 Pasal 1, 2014). Kaitannya dengan proses pendidikan di sekolah, pendidikan jasmani merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari program pendidikan secara umum, melainkan pendidikan jasmani ini bukan hanya sebagai dekorasi yang ditempel dalam program sekolah dimana hanya dijadikan sebagai alat untuk membuat kesibukan anak.

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Mahendra, 2014). Melalui pendidikan jasmani kepercayaan diri dan citra diri (*self esteem*) akan berkembang, dengan aktivitas pendidikan jasmani di

sekolah, siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan keterampilan bermain serta teknik dasar bermain, akan tetapi pada kenyataannya terlihat bahwa kepercayaan diri siswa saat pembelajaran pendidikan jasmani masih kurang nampak, terlihatnya ketidakaktifan siswa dalam melakukan suatu gerakan pendidikan jasmani serta memecahkan suatu masalah yang ada sehingga timbul kegiatan mengajar yang monoton. Saat ini olahraga futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di kalangan pelajar saat ini. Keinginan siswa mengikuti olahraga ini sangat beragam. Mulai dari siswa yang ingin betul-betul mendalami olahraga tersebut, sampai siswa tersebut ingin populer di sekolahnya. Tidak jarang juga guru penjas kes menggunakan sebagai alat untuk pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi sangat disayangkan ketika dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang menggunakan model pembelajaran seperti melatih suatu cabang olahraga yang hanya menekankan pada keterampilan teknik saja. Karena teknik dianggap sesuatu yang sangat penting dalam bermain futsal, akan tetapi keterampilan teknik dasar futsal saja tidak cukup untuk menciptakan sebuah permainan yang cantik dan menarik tetapi harus dibarengi dengan kerjasama tim yang kuat, menumbuhkan kepercayaan diri saat bermain dan mempunyai keterampilan bermain yang baik.

Futsal merupakan olahraga permainan beregu yang di dalamnya membutuhkan skill ataupun teknik individu, erat kaitannya dengan kepercayaan diri setiap individu. Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing tim beranggotakan lima orang dengan tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan, dengan manipulasi bola dan kaki.

Namun pada kenyataannya untuk mencapai tujuan tersebut banyak kendala yang dihadapi, antara lain siswa yang heterogen. Masalah lainnya yaitu pemahaman dan kurang cermatnya guru dalam menerapkan model pembelajaran saat aktivitas pendidikan jasmani berlangsung.

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang didasari dengan konsep dan cara- cara yang menggunakan model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan- bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2016). Pembelajaran penjas terdapat macam-macam model pembelajaran yang dapat mengembangkan konsep diri salah satunya adalah model pembelajaran personal.

Model personal menekankan pada pengembangan konsep diri setiap individu. Hal ini meliputi pengembangan proses individu dan membangun serta mengorganisasikan dirinya sendiri. Model personal ini bertitik tolak dari teori humanistik, yaitu berorientasi terhadap pengembangan diri individu. Perhatian utamanya pada emosional siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi siswa yang mampu membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif.

Pada teori humanistik ini, pendidik seharusnya berperan sebagai pendorong, bukan menahan sensitifitas siswa terhadap perasaannya. Selain itu dalam pembelajaran personal siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuannya sendiri dengan mengembangkan kreativitas dan ekspresi pribadi, sehingga siswa belajar sendiri dalam suatu pembelajaran hingga menemukan masalah dan memecahkan masalahnya, di sini guru hanya sebagai motivator untuk siswanya, sehingga dalam model pembelajaran personal ini siswa dominan dalam bidang psikomotor dan kognitif, kemudian afektif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Personal (*Personal Models*) Terhadap Kepercayaan Diri Dan Hasil Belajar Bermain Futsal Siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest- posttest*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Nasional Bandung. Teknik pengambilan sampel penelitian yang akan digunakan yaitu *Total Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Nasional Bandung yang berjumlah 20 orang.

Desain dan Prosedur

Desain penelitian yang dipilih oleh penulis adalah 1 kelompok eksperimen dengan diawali tes awal atau pre-test kemudian dilanjutkan proses perlakuan kemudian tes akhir atau post test menggunakan instrument penilaian yang telah dipilih yang sesuai dan cocok dalam penelitian ini.

Instrumen

Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner berupa angket untuk mengukur kepercayaan diri siswa. Sedangkan untuk mengukur penampilan bermain siswa atau hasil belajar dalam bermain futsal instrumen yang digunakan adalah observasi yang mengacu pada Griffin, Mitchell, dan Oslin (1997) dalam Metzler (2000) Instrumen penilaian yang diberi nama *Game Performance Assessment Instrument* (GPAI) dalam yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Instrumen Penilaian Penampilan Bermain (IPPB). Tujuannya untuk membantu para guru dan pelatih dalam mengobservasi dan mendata perilaku pemain sewaktu permainan berlangsung.

HASIL

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

Uji Prasarat

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sebaran data untuk kelompok A dan B berdistribusi normal dan homogen. Seperti disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Bermain Futsal Siswa

Variabel	L _{hitung}		L _{tabel}	Kesimpulan
	Pretest	Posttest		
Kepercayaan diri	Pretest	0,126	0,190	Normal
	Posttest	0,142		
Hasil Belajar Bermain Futsal	Pretest	0,134		
	Posttest	0,170		

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas ini menggunakan uji liliefors dengan taraf signifikan (α) = 0,05 dengan hasil perolehan L_{tabel} sebesar 0,190. Sedangkan Nilai L_{hitung} kepercayaan diri *pretest* sebesar 0,126 dan nilai L_{hitung} kepercayaan diri *posttest* sebesar 0,142. Dengan demikian L_{hitung} < L_{tabel} = 0,126 < 0,190 untuk *pretest* dan L_{hitung} < L_{tabel} 0,142 < 0,190 untuk *posttest*, maka dapat disimpulkan bahwa L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} yang berarti data tersebut berdistribusi **normal**. Untuk L_{hitung} hasil belajar bermain futsal siswa *pretest* sebesar 0,134 dan L_{hitung} kepercayaan diri *posttest* sebesar 170. Dengan demikian L_{hitung} < L_{tabel} = 0,134 < 0,190 untuk *pretest* dan L_{hitung} < L_{tabel} 0,170 < 0,190 untuk *posttest*, maka dapat

disimpulkan bahwa L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} yang berarti data tersebut berdistribusi **normal**.

Tabel 2: Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Bermain Futsal Siswa

Variabel	V_{max}	V_{min}	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kepercayaan Diri	188,13	166,51	1,13	2,15	Homogen
Hasil Belajar Bermain Futsal	16,22	11,40	1,42		Homogen

Berdasarkan tabel di atas, dengan taraf signifikan (α) = 0,05 dengan dk n-1 diperoleh F_{tabel} sebesar 2,15. Nilai F_{hitung} yang diperoleh dari kepercayaan diri siswa pada data *pretest* dan *posttest* sebesar 1,13, sedangkan F_{hitung} yang diperoleh dari hasil belajar bermain futsal pada data *pretest* dan *posttest* sebesar 1,42. Oleh karena F_{hitung} dari dua variabel tersebut lebih kecil dari pada F_{tabel} ($1,13 < 2,15$) untuk kepercayaan diri siswa, ($1,42 < 2,15$) untuk hasil belajar bermain futsal, maka kesimpulan dari uji kesamaan dua variansi adalah **homogen**.

Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Analisis Data Uji-t

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kepercayaan Diri	2,512	2,024	Signifikan
Hasil Belajar Bermain Futsal	3,715		Signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui T_{tabel} pada kedua tes siswa dengan taraf nyata 0,05 dengan dk n_1+n_2-2 diperoleh $T_{tabel} = 2,024$ dan $T_{hitung} = 2,512$ untuk variabel kepercayaan diri. Dengan demikian $T_{hitung} > T_{tabel} = 2,512 > 2,024$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran personal memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa. Sedangkan untuk variabel hasil

belajar bermain futsal diperoleh $T_{tabel} = 2,024$ dan $T_{hitung} = 3,715$. Dengan demikian $T_{hitung} > T_{tabel} = 3,715 > 2,024$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran personal memberikan pengaruh terhadap hasil belajar bermain futsal siswa.

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan dan analisis data yang telah di dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa yaitu kepercayaan diri dan hasil belajar bermain futsal sesudah menggunakan model pembelajaran personal.

Kepercayaan diri siswa dan hasil belajar bermain futsal siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran personal yang tunjukan oleh hasil nilai rata-rata dari pretest ke posttest meningkat. Dengan penggunaan model pembelajaran personal dalam pembelajaran futsal menjadikan anak berbaur satu sama lainnya dengan masing-masing anak bebas untuk mengekspresikan diri sesuai apa yang diketahuinya atau sesuai kemampuannya dalam melakukan suatu gerakan yang ada dalam permainan futsal. Model pembelajaran personal adalah salah satu model pembelajaran yang di dalamnya siswa belajar secara kelompok namun siswa belajar secara individu, dengan arti lain siswa itu sendiri belajar sesuai apa yang di ketahuinya dan kemampuannya dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran, sehingga siswa diberikan kebebasan untuk berekspresi.

Penggunaan model pembelajaran personal tersebut memberikan pengaruh terhadap potensi-potensi yang ada pada diri siswa itu sendiri, salah satunya yaitu konsep diri yang didalamnya terkandung kepercayaan diri. Terkait dengan pendapat tersebut secara tidak langsung memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa itu sendiri untuk memperbaiki kekurangan dan kemampuannya untuk kepentingan individu itu sendiri maupun kelompoknya. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri siswa. Dalam pembelajaran futsal juga siswa tidak hanya mengembangkan aspek psikomotor, akan tetapi aspek kognitif dan afektif pun berpengaruh selama KBM dilaksanakan. Terutama aspek afektif, salah satu jenisnya adalah kepercayaan diri. Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa kepercayaan diri mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik tentunya akan berdampak positif terhadap hasil belajar yang siswa lakukan.

Dalam pembelajaran futsal menggunakan model pembelajaran personal memberikan peningkatan juga terhadap hasil belajar. Hal ini

dikarenakan dengan adanya perlakuan yang diberikan kepada siswa, sehingga timbul pengulangan-pengulangan dalam pembelajaran yang memberikan siswa pemahaman yang dapat di pertahankan dalam jangka waktu lama, sehingga kegiatan belajar semakin bermakna jika diberikan pengulangan dan pembiasaan yang bermakna pula. Model pembelajaran personal juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena memungkinkan untuk mengembangkan potensi dirinya melalui tugas gerak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran personal (*personal models*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri dan hasil belajar bermain futsal siswa. Di lihat dari rata-rata *pretest* sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran personal ke nilai rata-rata *posttest* mengalami peningkatan ketika sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran personal. Hal ini dibuktikan juga oleh hasil pengujian hipotesis bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

REFERENSI

- Juliantine, dkk. (2013). *Model-Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV. Bintang WarliArtika.
- John D. Tenang. (2008). *Mahir Bermain Futsal*. Bandung: Penerbit DAR! Mizan.
- Mahendra, Agus. (2014). *Azas dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Bandung: Prodi PJKR FPOK UPI Bandung.
- Metzler, Michael W. (2000). *Intructional Models for Physical Education Edition*, Goergia State Univesity: Holocomb Hathaway, Inc.
- Noviada, Kanca & Darmawan (2014). *Metode Pelatihan Taktis Passing Berpasangan Statis Dan Passing Sambil Bergerak Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Passing Control Bola Futsal*. Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Vol. 1, hlm. 3).
- Permendikbud No 62. 2014. Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Jakarta.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelejaran – Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan – Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional